

Integrasi soft skill dan hard skill dalam pembentukan kompetensi holistik siswa SMK



Enik Indartik ^{1*}, Husamah ²,

Universitas Muhammadiyah Malang

¹enoxenix@gmail.com

²usya_bio@umm.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut integrasi keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan nonteknis (*soft skills*) untuk menjawab tuntutan dunia industri dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Berbagai penelitian telah membahas pentingnya kedua keterampilan tersebut, namun kajian yang secara khusus menganalisis model integratif dalam konteks pendidikan vokasional masih terbatas. Studi literatur ini bertujuan menganalisis kecenderungan penelitian terkini mengenai integrasi *soft skills* dan *hard skills* sebagai strategi penguatan kompetensi holistik siswa SMK serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebagai arah pengembangan konsep selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah artikel jurnal dan prosiding konferensi internasional terbitan tahun 2023–2024 yang membahas kompetensi vokasional, *employability skills*, dan model pembelajaran berbasis kompetensi. Peneliti melakukan analisis melalui seleksi sumber yang relevan, pengelompokan temuan secara tematik, dan sintesis hasil kajian.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi *soft skills* dan *hard skills* berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta penguasaan keterampilan teknis sesuai kebutuhan industri. Namun, penelitian sebelumnya masih menunjukkan pendekatan yang terfragmentasi dan belum mengembangkan model integrasi yang sistematis. Kajian ini menegaskan pentingnya perancangan kerangka pembelajaran integratif dalam pendidikan vokasional guna meningkatkan kualitas lulusan SMK secara berkelanjutan.

Kata Kunci *Soft skills*; *Hard skills*; Kompetensi holistik; Pendidikan vokasional; Siswa SMK; *Employability skills*; Integrasi keterampilan

PENDAHULUAN

Transformasi dunia industri yang berlangsung secara global telah membawa perubahan mendasar terhadap karakteristik dan standar kompetensi tenaga kerja. Globalisasi ekonomi yang disertai dengan percepatan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi proses kerja telah menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, kompetitif, dan menuntut fleksibilitas tinggi. Dunia industri tidak lagi hanya menggunakan tenaga kerja yang memiliki penguasaan

Seminar Nasional Pendidikan Biologi X
Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
Malang, 16 Desember 2025

keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga menuntut individu yang mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, serta beradaptasi dengan perubahan yang cepat (Robbins & Judge, 2023; Buchanan & Huczynski, 2023). Perubahan tuntutan ini menempatkan lembaga pendidikan vokasional, khususnya SMK pada posisi strategis dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi kerja secara komprehensif.

Permasalahan utama yang dihadapi pendidikan SMK di Indonesia berkaitan dengan belum optimalnya integrasi antara *hard skill* dan *soft skill* dalam proses pembelajaran. Pengembangan kompetensi siswa SMK masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis yang bersifat spesifik dan terukur. Pendekatan tersebut memang relevan dengan karakteristik pendidikan vokasional, namun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Laporan *The Future of Jobs Report* yang diterbitkan oleh World Economic Forum (2023) menegaskan bahwa keterampilan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama menjadi faktor dominan dalam proses rekrutmen tenaga kerja global. Keberhasilan lulusan di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas *soft skill* yang dimilikinya.

Pendidikan vokasi *hard skill* diwujudkan melalui penguasaan keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian tertentu, seperti kemampuan mengoperasikan mesin produksi, menggunakan perangkat lunak industri, serta menerapkan prosedur kerja standar. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya penguasaan *soft skill*, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, kedisiplinan, dan etos kerja, menjadi salah satu penyebab utama rendahnya daya serap lulusan SMK di dunia kerja (Susanti & Prabowo, 2023; Harris & Jones, 2023). Kondisi itu mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dikembangkan di sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Kajian teoretis dan empiris mutakhir semakin menegaskan pentingnya *soft skill* dalam menunjang kinerja dan keberhasilan individu di lingkungan kerja. Goleman (2023) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan mengambil keputusan secara efektif. Pandangan tersebut diperkuat oleh temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *soft skill* berperan penting dalam pengembangan karier jangka panjang dan keberlanjutan kinerja profesional (Meyer & Skak, 2024). Pendidikan SMK perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan teknis, tetapi juga menekankan pengembangan aspek afektif dan sosial peserta didik secara terintegrasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dalam pendidikan vokasional. Penelitian oleh Sukardi (2023) menunjukkan bahwa integrasi keterampilan teknis dan nonteknis mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan. Sari (2024) menegaskan model pembelajaran yang mengintegrasikan kedua jenis keterampilan *hard skill* dan *soft skill* dapat membantu siswa memahami konteks kerja secara lebih realistis. Implementasi integrasi *soft skill* dan *hard skill* di tingkat SMK masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi pendidik, resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran, serta minimnya keterlibatan dunia industri dalam proses pembelajaran. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan strategis di bidang pendidikan vokasional.

Seminar Nasional Pendidikan Biologi X
Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
Malang, 16 Desember 2025

Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Vokasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023) menekankan pentingnya penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui integrasi *soft skill* dan *hard skill*. Selain itu, program revitalisasi pendidikan vokasi yang diluncurkan pada tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar memiliki daya saing dan adaptabilitas yang lebih tinggi. Namun, implementasi kebijakan tersebut di tingkat satuan pendidikan masih belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan kajian akademik yang mendalam untuk mengidentifikasi tantangan implementasi serta alternatif solusi yang dapat diterapkan secara kontekstual.

Berdasarkan uraian permasalahan, kajian teoretis, dan kondisi empiris tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pentingnya integrasi *soft skill* dan *hard skill* dalam pembentukan kompetensi holistik siswa SMK. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran yang relevan dalam pendidikan vokasional serta mengidentifikasi tantangan implementasi integrasi keterampilan di tingkat sekolah. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan vokasional serta kontribusi praktis bagi perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran SMK di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode studi literatur. Desain dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai konsep, temuan empiris, serta kebijakan yang berkaitan dengan integrasi *soft skill* dan *hard skill* dalam pendidikan vokasional, khususnya pada konteks SMK. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, pola, dan kecenderungan temuan penelitian terdahulu, tanpa melakukan manipulasi variabel atau pengujian hipotesis.

Populasi penelitian mencakup seluruh publikasi ilmiah dan dokumen kebijakan yang membahas pendidikan vokasional, pengembangan kompetensi kerja, serta integrasi *soft skill* dan *hard skill*. Sampel penelitian ditetapkan dalam bentuk sumber literatur yang dipilih secara terencana berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, laporan organisasi internasional, serta dokumen resmi pemerintah. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi tahun 2023–2024 guna menjamin kebaruan data dan relevansi dengan perkembangan mutakhir dunia kerja dan pendidikan vokasional.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sumber literatur yang secara substantif relevan dengan fokus penelitian, memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan kontribusi teoretis maupun empiris terhadap topik yang dikaji. Kriteria inklusi mencakup literatur yang secara eksplisit membahas konsep *soft skill* dan *hard skill*, model pembelajaran vokasional, kesiapan kerja lulusan SMK, serta kebijakan pengembangan pendidikan vokasional.

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk pedoman analisis literatur yang berfungsi sebagai alat bantu sistematis dalam menelaah setiap sumber. Pedoman memuat

indikator analisis yang meliputi tujuan penelitian, kerangka konseptual, pendekatan metodologis, temuan utama, serta implikasi terhadap pengembangan pembelajaran dan kurikulum pendidikan vokasional. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan proses pengumpulan, penafsiran, dan sintesis data, dengan tetap menjaga objektivitas dan konsistensi analisis (Tavakol & Dennick, 2023).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan berurutan. Tahap pertama meliputi identifikasi dan pengumpulan sumber literatur sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Tahap kedua mencakup proses reduksi data dengan cara menyaring dan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ketiga dilakukan melalui pengelompokan data ke dalam tema-tema utama, urgensi integrasi *soft skill* dan *hard skill*, model pembelajaran yang mendukung integrasi keterampilan, serta tantangan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Tahap akhir berupa sintesis dan interpretasi temuan untuk merumuskan kesimpulan yang komprehensif dan argumentatif. Untuk meningkatkan keabsahan hasil analisis, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur serta memastikan konsistensi logika dan argumentasi yang dibangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Integrasi *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Pembentukan Kompetensi Holistik

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi *soft skill* dan *hard skill* merupakan fondasi utama dalam pembentukan kompetensi holistik siswa SMK. Temuan ini diperoleh melalui sintesis berbagai penelitian empiris dan dokumen kebijakan yang secara konsisten menegaskan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan nonteknis yang mendukung penerapan keterampilan tersebut dalam konteks kerja nyata. Sukardi (2023) menyatakan bahwa lulusan pendidikan vokasional yang memiliki keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* menunjukkan tingkat adaptabilitas kerja yang lebih tinggi serta kinerja yang lebih stabil di lingkungan kerja.

Data oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2023) memperlihatkan bahwa tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK berkorelasi dengan rendahnya penguasaan *soft skill*, khususnya keterampilan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan etika profesional. Penguasaan *hard skill* secara terpisah belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan berbasis kolaborasi. Pendidikan vokasional perlu menggeser paradigma pembelajaran dari pendekatan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis semata menuju pendekatan pengembangan kompetensi yang bersifat holistik dan kontekstual. *Soft skill* berfungsi sebagai faktor penguat yang memungkinkan *hard skill* dapat diterapkan secara efektif dalam situasi kerja nyata. *Soft skill* memungkinkan individu mengomunikasikan kompetensi teknis, berkolaborasi dalam tim lintas fungsi, serta menyesuaikan diri dengan dinamika organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan Meyer dan Skak (2024) yang menegaskan bahwa *soft skill* memiliki peran penting dalam pengembangan karier jangka panjang karena berkaitan dengan kemampuan membangun relasi profesional, mengelola konflik, dan mengambil keputusan dalam konteks organisasi. Dengan demikian,

integrasi *soft skill* dan *hard skill* tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja awal lulusan SMK, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan karier.

Model Pembelajaran Integratif sebagai Mekanisme Penguatan Kompetensi

Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran berperan strategis sebagai mekanisme utama dalam mengintegrasikan *soft skill* dan *hard skill* di lingkungan SMK. Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan kedua jenis keterampilan tersebut secara simultan. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang menerapkan keterampilan teknis dalam situasi autentik sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Sari (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek nyata mendorong terjadinya pembelajaran bermakna karena siswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil teknis, tetapi juga pada proses kerja yang menuntut interaksi sosial, pembagian peran, serta pengambilan keputusan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *soft skill* dan *hard skill* terjadi secara inheren ketika pembelajaran dirancang menyerupai kondisi kerja profesional.

Kolaborasi antara SMK dan dunia industri memperkuat efektivitas model pembelajaran integratif. Studi yang dilakukan oleh Zhang dan Wang (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan industri dalam proses pembelajaran meningkatkan kesiapan kerja siswa serta pemahaman mereka terhadap standar profesional dan tuntutan kinerja. Temuan ini selaras dengan konsep *workplace learning* yang dikemukakan oleh Pritchard dan Ashwood (2024), yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika peserta didik terlibat langsung dalam konteks kerja nyata. Dengan demikian, integrasi *soft skill* dan *hard skill* akan lebih optimal apabila pembelajaran di SMK dirancang melalui kemitraan yang berkelanjutan dengan dunia industri.

Tantangan Struktural dan Pedagogis dalam Implementasi Integrasi Keterampilan

Urgensi integrasi *soft skill* dan *hard skill* telah diakui secara konseptual tetapi hasil analisis menunjukkan bahwa implementasinya di SMK masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan pedagogis. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran. Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih mempertahankan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada transfer materi teknis, sehingga pengembangan *soft skill* belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam mengembangkan *soft skill* menjadi hambatan yang signifikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan *soft skill* memerlukan strategi pembelajaran yang menekankan refleksi, interaksi sosial, dan kerja kolaboratif. Namun, tidak semua guru memiliki pengalaman dan pelatihan yang memadai untuk menerapkan pendekatan tersebut secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan pengembangan *soft skill* sering bergantung pada inisiatif individu guru, bukan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur.

Tantangan lain berkaitan dengan struktur kurikulum yang padat dan berorientasi pada capaian teknis. Analisis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa *soft skill* sering diposisikan sebagai kompetensi tambahan yang tidak memiliki indikator penilaian yang jelas. Fletcher dan Williams (2023) menegaskan bahwa *soft skill* seharusnya diintegrasikan secara sistematis dalam setiap proses pembelajaran vokasional. Tanpa dukungan kurikulum dan sistem penilaian yang jelas, upaya integrasi keterampilan akan sulit diimplementasikan secara berkelanjutan.

Implikasi Konseptual dan Rekomendasi Pengembangan Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, temuan penelitian ini memiliki implikasi konseptual dan praktis yang signifikan bagi pengembangan pendidikan vokasional. Integrasi soft skill dan hard skill perlu diposisikan sebagai prinsip fundamental dalam perancangan kurikulum SMK. Kurikulum tidak lagi cukup dirancang untuk memastikan ketercapaian kompetensi teknis semata, tetapi perlu mengakomodasi pengembangan keterampilan nonteknis yang memungkinkan lulusan beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan panduan implementatif yang bersifat operasional dan aplikatif serta selaras dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2023).

Peningkatan kapasitas guru melalui program pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi integrasi keterampilan. Guru perlu dibekali pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis yang memungkinkan mereka mengintegrasikan pengembangan soft skill ke dalam pembelajaran teknis secara terencana, terukur, dan kontekstual. Penguatan kemitraan antara SMK dan dunia industri juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih autentik, relevan dengan kebutuhan kerja nyata, serta mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Secara keseluruhan bisa memperkuat dan sekaligus memperluas teori kompetensi vokasional dengan menempatkan integrasi *soft skill* dan *hard skill* sebagai inti pembentukan kompetensi holistik. Kompetensi kerja tidak lagi dipahami sebagai akumulasi keterampilan teknis semata, melainkan sebagai hasil interaksi dinamis antara keterampilan teknis, keterampilan nonteknis, dan konteks pembelajaran autentik. Dengan demikian, integrasi soft skill dan hard skill merupakan landasan utama pendidikan vokasional modern yang berorientasi pada kesiapan kerja berkelanjutan dan peningkatan daya saing lulusan.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi *soft skill* dan *hard skill* memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan kompetensi holistik siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan nonteknis yang mendukung penerapan keterampilan tersebut dalam situasi kerja nyata. Integrasi kedua jenis keterampilan tersebut memungkinkan siswa menerapkan kompetensi teknis secara efektif melalui kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan kerja. Penerapan model pembelajaran integratif berkontribusi secara langsung terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill* siswa SMK. Model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang melibatkan dunia industri mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar yang kontekstual dan autentik. Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap profesional, tanggung jawab, serta kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Saran

SMK mengintegrasikan *soft skill* dan *hard skill* secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran vokasional. Integrasi tersebut perlu didukung oleh peningkatan kompetensi

Seminar Nasional Pendidikan Biologi X
Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
Malang, 16 Desember 2025

pedagogis guru dan penguatan kolaborasi berkelanjutan dengan dunia industri. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi ilmiah dalam proses penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Buchanan, D. A., & Huczynski, A. A. (2023). *Organizational behaviour* (11th ed.). Pearson Education.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2017). *Strategi implementasi revitalisasi SMK (10 langkah revitalisasi SMK)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fletcher, C., & Williams, R. (2023). The importance of soft skills in the workplace: A review. *Journal of Business and Management*, 18(2), 45–58.
- Goleman, D. (2023). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (25th anniversary ed.). Bantam Books.
- Harris, R., & Jones, M. (2023). Developing employability skills in vocational education. *International Journal of Training and Development*, 27(1), 34–49. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12245>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI)*. Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pengembangan kurikulum pendidikan vokasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024). *Revitalisasi pendidikan vokasi untuk meningkatkan kualitas lulusan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Meyer, K. E., & Skak, A. (2024). The role of soft skills in career development. *Journal of Vocational Education & Training*, 76(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/13636820.2023.2267415>
- Pritchard, R. D., & Ashwood, E. L. (2024). *Workplace learning: A comprehensive guide*. Routledge.
- Rahmawati, D. (2023). Pengembangan soft skills dalam kurikulum pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 112–124.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Sari, N. (2024). Strategi integrasi soft skill dan hard skill di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vokasi*, 14(1), 55–68.
- Sukardi, A. (2023). Integrasi keterampilan dalam pendidikan vokasi: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 101–114.
- Susanti, E., & Prabowo, H. (2023). Kesiapan kerja siswa SMK: Peran soft skills dan hard skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(3), 210–224.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2023). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 14, 1–3. <https://doi.org/10.5116/ijme.63d5.5f4a>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. World Economic Forum.
- Zhang, Y., & Wang, J. (2023). Integrating soft skills into vocational education: A case study. *Journal of Education and Work*, 36(5), 521–536. <https://doi.org/10.1080/13639080.2023.2198746>